

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta merupakan salah satu kota wisata yang memiliki keanekaragaman wisata kuliner. Mulai dari makanan modern seperti *pizza* sampai makanan tradisional, seperti *gethuk* dan *thiwul*. Selain *gethuk* dan *thiwul*, ada makanan ringan yang merupakan hasil olahan dari biji melinjo yaitu emping melinjo. Biji melinjo memang banyak diolah untuk menjadi emping melinjo, selain itu kulit melinjo juga biasa dikonsumsi sebagai bahan masakan oleh masyarakat Yogyakarta. Emping melinjo tidak hanya digemari oleh masyarakat Yogyakarta, namun juga digemari oleh wisatawan yang datang ke Yogyakarta. Meskipun Yogyakarta bukan merupakan pusat dari emping melinjo, namun jumlah industri emping melinjo di Yogyakarta cukup banyak.

Berdasarkan data dari Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Bantul pada tahun 2012, terdapat 688 industri emping melinjo yang tersebar di 17 kecamatan, seperti Kecamatan Pandak, Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Piyungan, Kecamatan Pajangan, Kecamatan Pleret, dan beberapa kecamatan lainnya yang tersebar di Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulonprogo, dan Kabupaten Gunungkidul. Agroindustri seperti industri emping melinjo diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar industri karena tenaga kerja yang digunakan biasanya merupakan tetangga dari pemilik industri emping melinjo.

Industri emping melinjo di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul merupakan salah satu contoh agroindustri yang diharapkan dapat memainkan

peran penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan. Industri emping melinjo di Kecamatan Pajangan memiliki peran penting terhadap meningkatkan permintaan melinjo sebagai bahan baku emping melinjo di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Terdapat empat kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menghasilkan melinjo, yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang hasil melinjonya digunakan sebagai bahan baku emping melinjo di pengrajin emping melinjo di Kecamatan Pajangan. Ada 16 kecamatan di Kabupaten Gunungkidul yang menghasilkan melinjo salah satunya adalah Kecamatan Saptosari (Sumber: Gunungkidul Dalam Angka 2013). Kecamatan Saptosari merupakan kecamatan yang paling dekat dengan Kabupaten Bantul sehingga akses jalan yang ditempuh lebih singkat.

Pada penelitian yang dilakukan Sunendar (2015) yang berjudul “Analisis Efisiensi Rantai Pasok Emping Melinjo di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Yogyakarta”, menyatakan bahwa pengrajin di Kecamatan Pajangan mengalami kendala yaitu tidak bisa memenuhi permintaan pasar. Hal tersebut dikarenakan pasokan melinjo yang masih kurang sehingga pengrajin tidak bisa berproduksi. Pasokan melinjo yang tak menentu membuat harga melinjo juga tidak menentu. Saat melinjo memasuki musim panen maka harga melinjo akan turun dan saat melinjo menjadi langka maka harga melinjo akan naik dua bahkan tiga kali lipat. Harga melinjo yang naik turun yang disebabkan oleh pasokan melinjo akan

merugikan industri-industri kecil karena produksi harus tetap berjalan meskipun melinjo sedang langka.

Saat melinjo sedang musim panen, banyak pedagang yang melakukan penyimpanan dengan tujuan melinjo simpanan tersebut akan dikeluarkan saat melinjo langka dan harga naik sehingga pedagang perantara mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Padahal, melinjo yang disimpan tersebut dibeli dengan harga murah saat melinjo sedang musim panen. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memaparkan bagaimana kondisi riil pemasaran melinjo sebagai bahan baku emping melinjo di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul sehingga bisa diketahui jumlah saluran pemasaran dan jumlah lembaga pemasaran yang terlibat serta biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran, dan efisiensi pemasaran melinjo.

B. Tujuan

Penelitian analisis pemasaran melinjo sebagai bahan baku emping melinjo di Kecamatan Pajangan ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mengetahui profil petani melinjo sebagai bahan baku emping melinjo di Kecamatan Pajangan.
2. Mengetahui saluran pemasaran melinjo dan lembaga pemasaran melinjo sebagai bahan baku emping melinjo di Kecamatan Pajangan.
3. Mengetahui fungsi-fungsi pemasaran masing-masing lembaga pemasaran melinjo sebagai bahan baku emping melinjo di Kecamatan Pajangan.
4. Menganalisis biaya, keuntungan, margin pemasaran, dan *farmer's share* melinjo sebagai bahan baku emping melinjo di Kecamatan Pajangan.

5. Mengetahui tingkat efisiensi pemasaran melinjo sebagai bahan baku emping melinjo di Kecamatan Pajangan.

C. Kegunaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan pemasaran melinjo.
2. Bagi petani melinjo, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi dalam memasarkan melinjo yang ada di Kecamatan Saptosari.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi terutama dalam penyusunan penelitian selanjutnya.